

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan fase peralihan yang ditandai oleh berbagai perubahan dalam aspek fisik, emosional, sosial. Perubahan tersebut turut memengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja, baik dalam bidang akademik, interaksi sosial, maupun dalam merencanakan pilihan karier untuk masa mendatang. Pada fase ini, remaja mulai dihadapkan pada tuntutan untuk membuat keputusan penting terkait masa depannya, termasuk menentukan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Berkaitan dengan pengambilan keputusan karier, Hartono (2016) menyampaikan bahwa mengambil keputusan karier merupakan suatu proses yang aktif dan berkaitan mencakup aspek pemahaman diri seperti minat karier, kemampuan, kepribadian, nilai-nilai, dan sikap, serta aspek pemahaman karier seperti macam-macam pilihan karier dan peran pendidikan selaku penunjang karier. Individu dapat menciptakan keputusan karier yang baik dengan mengobservasi dan menganalisis secara mendalam kemampuan atau bakat yang ada dalam dirinya.

Kemampuan siswa dalam merencanakan karier sangat bergantung pada sejauh mana mereka merasa yakin dan siap dalam mengambil keputusan ketika masih dalam jenjang sekolah menengah atas. Pemilihan karier menjadi suatu kepentingan agar siswa dapat merencanakan masa depannya secara matang dan hati-hati, selaras dengan potensi, minat, serta nilai-nilai yang dimilikinya.

Dalam kondisi ini, siswa menghadapi dua opsi besar, yaitu meneruskan studi ke perguruan tinggi atau langsung masuk dunia kerja. Kesiapan siswa dalam merencanakan karier setelah menyelesaikan studi di SMA sangat dipengaruhi oleh tingkat keyakinan diri yang mereka miliki ketika mengambil keputusan tersebut, sehingga peran bimbingan yang tepat menjadi sangat krusial dalam mendukung proses ini.

Namun demikian, banyak siswa sekolah menengah atas yang masih menghadapi keraguan dan kebingungan dalam mengambil keputusan terkait karier lanjutan mereka. Keraguan tersebut menjadi suatu manifestasi kesulitan yang perlu dihadapi individu saat harus menentukan pilihan karier yang tepat. Kurangnya pengetahuan tentang dunia kerja, minimnya eksplorasi diri, serta keterbatasan informasi karier yang diterima menjadi beberapa faktor yang memperparah kondisi ini. Kesulitan-kesulitan ini menyebabkan siswa cenderung menunda bahkan menghindari pengambilan keputusan karier, sehingga keputusan yang dihasilkan dapat menjadikan siswa kurang optimal dan tidak selaras dengan potensi yang sesungguhnya dimiliki.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, sekolah menyediakan layanan bimbingan karier terkait kesiapan serta pengambilan keputusan karier lanjutan yang diadakan oleh Guru BK. Adanya layanan bimbingan dan konseling, setiap guru BK diharapkan memiliki strategi yang tepat untuk mendukung peserta didik dalam menangani permasalahan karier yang dialaminya. Dengan adanya perencanaan layanan bimbingan dan konseling

yang baik diharapkan mampu memperkuat keyakinan siswa dalam pengambilan keputusan karier lanjutan secara terarah dan mandiri.

Permasalahan karier pada remaja bukan sekadar persoalan memilih jurusan atau pekerjaan, melainkan menyangkut proses pembentukan identitas diri yang kompleks. Super (1957) menyatakan bahwa perkembangan karier merupakan suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari perkembangan diri individu secara keseluruhan. Pada usia remaja, khususnya siswa SMA, mereka berada pada tahap eksplorasi karier, yaitu fase di mana individu mulai mencari informasi, mencoba berbagai peran, dan membentuk identitas vokasionalnya. Apabila fase ini tidak mendapat dukungan yang memadai, siswa berisiko mengalami kebingungan identitas karier yang dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan ketidaksiapan memasuki dunia pasca sekolah.

Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya perencanaan karier yang matang sejak dini, dimana banyak siswa baru menyadari pentingnya arah karier setelah mereka lulus dari bangku sekolah. Hal ini menegaskan urgensi pelaksanaan bimbingan karier yang efektif dan terstruktur di tingkat sekolah menengah atas.

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti di SMAN 24 Kota Bandung menunjukkan bahwa terdapat sejumlah siswa kelas XI dengan rentang usia 16-18 tahun sedang dalam masa perkembangan. Terdapat banyak hal yang harus dilakukan selama proses perkembangan, salah satu yang perlu diketahui adalah persiapan diri dan pemilihan dalam meneruskan ke dunia kerja ataupun

memasuki perguruan tinggi. Selama proses pemilihan dan persiapan karier terdapat siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan arah karier lanjutan mereka. Sebab pemilihan dan persiapan karier dapat melibatkan berbagai hal dalam kehidupan.

Kesiapan dalam menentukan jurusan ataupun karier dapat ditentukan melalui kesiapan individu dalam penerimaan karier setelah menyelesaikan studinya. Dalam upaya mempersiapkan karier ataupun jurusan yang akan diambil selanjutnya, guru BK di SMAN 24 memberikan layanan bimbingan karier untuk mengenal bakat serta ciri-ciri kepribadian yang terdapat pada individu serta memberikan informasi bagi siswa yang belum memiliki gambaran jelas mengenai opsional pendidikan lanjutan maupun jenis bidang kerja yang ingin mereka tekuni di masa mendatang.

Bimbingan karier adalah suatu layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang secara khusus dirancang untuk mendukung siswa dalam memahami dunia kerja, memahami diri, serta menentukan pilihan karier yang tepat dan bertanggung jawab. Menurut Winkel & Hastuti (2006), bimbingan karier merupakan proses pendampingan yang membantu seseorang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, menentukan bidang pekerjaan atau jabatan yang sesuai, serta membekali dirinya agar mampu menjalankan tanggung jawab dalam pekerjaan tersebut dengan baik. Layanan ini sangat relevan diberikan kepada siswa SMA karena mereka berada di persimpangan penting yang akan menentukan arah kehidupan selanjutnya. Dengan bimbingan karier yang tepat,

siswa diharapkan mampu mengenali potensi diri dan menyelaraskannya dengan pilihan karier yang realistis dan bermakna.

Konteks pendidikan Islam, bimbingan karier memiliki dimensi yang lebih luas, yaitu bukan sekedar berfokus pada kesuksesan duniawi, namun pada kemaslahatan serta kebermanfaatan bagi sesama. Islam mengajarkan bahwa setiap Muslim berkewajiban memilih pekerjaan yang halal, mengembangkan potensi yang dianugerahkan Allah, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Surah At-Taubah ayat 105 telah menganjurkan umat-Nya untuk bekerja dan beramal sebaik-baiknya:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), 'Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada Zat yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa bimbingan karier dapat membantu meningkatkan kesiapan dan kemampuan siswa dalam merencanakan karier. Penelitian yang direalisasikan oleh Novitasari (2020) memperlihatkan mengenai layanan bimbingan karier yang terstruktur dapat mengalami peningkatan pemahaman diri siswa secara signifikan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kemandirian pengambilan keputusan karier. Penelitian lain oleh Pratiwi (2021) juga menegaskan bahwa siswa yang

mendapatkan layanan bimbingan karier secara intensif memiliki dampak besar terhadap kematangan karier dibandingkan siswa yang tidak mendapatkannya. Hal ini memperkuat keyakinan peneliti bahwa penerapan bimbingan karier di SMAN 24 Kota Bandung perlu dikaji lebih mendalam guna memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesiapan karier siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan bimbingan karier sebagai upaya mempersiapkan karier remaja, khususnya siswa kelas XI di SMAN 24 Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan layanan bimbingan karier dan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti layanan tersebut. Terlebih lagi, saya harap riset ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi guru BK dan praktisi pendidikan dalam menyusun program bimbingan karier yang sesuai kebutuhan siswa, terarah, seta lebih efektif. Maka, bimbingan karier bukan sekedar membantu siswa dalam menentukan pilihan studi atau pekerjaan, tetapi juga mendukung terbentuknya generasi muda yang memiliki kesiapan dan keyakinan dalam menjalani kariernya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, fokus penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Proses dan Layanan bimbingan karier untuk mempersiapkan karier siswa?
2. Bagaimana hasil Layanan bimbingan karier untuk mempersiapkan karier siswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bimbingan Karier sebagai Upaya Karier Remaja. Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Proses dan Layanan Bimbingan Karier sebagai upaya persiapan karier siswa
2. Mengetahui hasil Layanan bimbingan karier untuk persiapan karier siswa

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis
 - a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Penelitian ini secara khusus membahas penerapan bimbingan karier sebagai upaya mempersiapkan karier remaja.
 - b. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, terutama penelitian mengenai layanan bimbingan karier dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru BK, konselor sekolah, kepala sekolah, dan praktisi pendidikan dalam menyusun program bimbingan karier.

Penelitian ini juga dapat membantu pihak sekolah merancang layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama dalam hal pengenalan potensi diri, pemahaman dunia kerja, perencanaan karier, dan

pengambilan keputusan mengenai pendidikan atau pekerjaan setelah lulus.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dalam skripsi ini membahas mengenai “Layanan bimbingan karier untuk Mempersiapkan Karier Siswa Kelas XI SMAN 24 Kota Bandung” Peneliti menyadari bahwa tema tersebut memiliki kemiripan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti menelaah berbagai penelitian yang relevan, baik yang diperoleh dari perpustakaan maupun dari sumber internet.

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain penelitian Khoirunnisa & Lestari (2024) mengenai layanan bimbingan karier untuk pengambilan keputusan karier siswa kelas XI di SMA PGRI 1 Jakarta. Selain itu, terdapat penelitian Nuraini (2022) yang membahas strategi penguatan perencanaan karier siswa melalui layanan bimbingan karier. Penelitian Ayu, Widarnandana, dan Retnoningtyas (2022) yang mengkaji pentingnya perencanaan karier terhadap pengambilan keputusan karier. Sementara itu Muhazir dkk. (2024) yang meneliti kesiapan karier siswa SMA serta implikasinya terhadap layanan bimbingan karier di SMA Taman Siswa Padang Tualang.

Terdapat kesamaan pada setiap penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu mengkaji layanan bimbingan karier untuk kaitannya dengan

kesiapan dan pengambilan keputusan karier siswa SMA. Namun, terdapat perbedaan mendasar dari sisi pendekatan penelitian: Khoirunnisa dan Lestari (2024) menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naratif melalui wawancara terstruktur dan terbuka, sementara Muhazir dkk. (2024) menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan instrumen angket untuk mengukur tingkat kesiapan atau keputusan karier siswa secara numerik, sementara penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, namun berbeda dari Khoirunnisa & Lestari (2024) yang berfokus pada pengambilan keputusan karier semata, penelitian ini berfokus untuk memahami secara mendalam bagaimana proses layanan bimbingan karier dilaksanakan dan bagaimana hasilnya dirasakan langsung oleh guru BK maupun siswa. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya berfokus pada salah satu aspek saja, baik proses (Nuraini, 2022) maupun hasil pengambilan keputusan (Ayu dkk., 2022) sedangkan penelitian ini mengkaji proses dan hasil layanan bimbingan karier secara bersamaan dan saling berkaitan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dari sisi konteks lokasi penelitian (SMA Negeri 24 Kota Bandung), pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan untuk menggali makna dan pengalaman informan secara mendalam, serta fokus kajian yang mencakup proses sekaligus hasil layanan bimbingan karier secara

terpadu, yang belum banyak dibahas secara bersamaan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, diperlukan landasan teoritis yang tepat untuk membingkai bagaimana proses dan hasil layanan bimbingan karier untuk penelitian ini akan dipahami dan dianalisis secara mendalam.

1. Landasan Teoritis

1) Teori Perkembangan

Teori perkembangan karier Super menjelaskan bahwa perkembangan karier dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, bakat, dan minat. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, kondisi sosial, serta keadaan ekonomi. Hadiarni menjelaskan bahwa pilihan karier seseorang terbentuk melalui perpaduan faktor internal dan eksternal. Meskipun demikian, faktor yang berasal dari dalam diri individu cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar. Keseluruhan faktor tersebut kemudian memengaruhi pandangan individu terhadap karier dan harapannya pada masa depan. Kombinasi dari semua faktor berikut dapat memiliki pengaruh dalam sudut pandang individu mengenai harapan dan karier individu mengenai masa depan. Faktor-faktor berikut dapat mempengaruhi perkembangan individu yang akan membentuk konsep diri individu.

Super membagi teori perkembangan karier ke dalam konsep peran kehidupan dan tahap kehidupan. Peran kehidupan seseorang dapat meliputi

peran sebagai pelajar, pekerja, warga negara, anggota keluarga, anak, maupun individu yang melakukan aktivitas pada waktu luang. Serta tahapan kehidupan menurut Super terbagi menjadi 3 konsep utama yaitu *Self* (Konsep Diri) menyatakan bahwa individu akan memilih pekerjaan yang memungkinkan mereka mengekspresikan dan merealisasikan gambaran diri mereka (kebutuhan, nilai, minat, dan kemampuan). Konsep diri ini tidak statis, melainkan terus berkembang seiring waktu berdasarkan pengalaman hidup dan interaksi dengan lingkungan, Konsep *life span* atau rentang kehidupan menggambarkan perkembangan karier sepanjang hidup. Super membaginya ke dalam lima tahap, yaitu pertumbuhan, eksplorasi, pemantapan, pemeliharaan, dan kemunduran. Tahapan tersebut berkaitan dengan perkembangan manusia, mulai dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa awal, dewasa, hingga masa tua. dan *Life Space* (Ruang Hidup) adalah dimensi ruang atau peran sosial yang menyatakan bahwa individu secara bersamaan akan menjalankan berbagai peran (seperti anak, pelajar, pekerja, pasangan, orang tua, warga masyarakat, dan pensiunan).

Menurut Super, perkembangan karier pada masa kanak-kanak diawali oleh rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu tersebut mendorong individu untuk melakukan eksplorasi. Eksplorasi merupakan proses penting dalam perkembangan karier karena melalui proses tersebut individu memperoleh berbagai informasi mengenai pekerjaan dan lingkungan.

Informasi karier dapat diperoleh melalui berbagai sumber, termasuk orang-orang yang dianggap penting atau dijadikan panutan. Perkembangan

kematangan karier dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri dan lingkungan. Kemampuan individu dalam mengambil keputusan karier juga dipengaruhi oleh cara pandangnya terhadap masa depan. Proses anak untuk menentukan keputusan karier dapat bertumbuh berdasarkan sudut pandang mengenai suatu kerjaan serta impian di masa mendatang. Konsep diri yang positif dapat membantu mempercepat proses pengambilan keputusan karier. Konsep diri terbentuk melalui pengalaman individu ketika mengeksplorasi lingkungan, memperoleh informasi, mengamati orang dewasa, menemukan tokoh yang sesuai untuk dijadikan panutan, serta mengembangkan minat.

2) Teori Kesiapan Karier

Istilah *trait and factor* berasal dari bahasa Inggris. Kata *trait* berarti ciri atau sifat, sedangkan *factor* berarti faktor atau unsur. Dalam konteks bimbingan karier, *trait* merujuk pada karakteristik individu yang dapat diukur, seperti bakat, keterampilan, watak, kecerdasan, kepribadian, dan perilaku. Sementara itu, *factor* berkaitan dengan kesesuaian antara karakteristik individu dan tuntutan lingkungan atau pekerjaan.

Menurut Saunders, bimbingan karier dengan pendekatan *trait and factor* menekankan pentingnya pemahaman terhadap diri melalui penggunaan tes psikologis. Hasil pemahaman tersebut kemudian digunakan untuk membantu individu menyelesaikan permasalahan, terutama yang berkaitan dengan pemilihan program studi atau bidang pekerjaan. Suherman menjelaskan bahwa teori *trait and factor* menempatkan individu sebagai seseorang yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu. Karakteristik

tersebut perlu dikenali agar dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan pilihan karier. Sementara itu, Saunders menekankan penggunaan tes psikologis untuk menggambarkan karakteristik individu sebagai dasar dalam mengambil keputusan karier.

Berdasarkan pendapat tersebut, teori trait and factor dapat dipahami sebagai pendekatan konseling yang berusaha menggali potensi siswa melalui tes psikologis, tes minat, dan tes bakat. Hasil tes tersebut dapat memberikan gambaran mengenai diri siswa serta membantu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan dan pemilihan karier.

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Frank Parsons yang kemudian dikenal sebagai salah satu tokoh penting dalam perkembangan bimbingan dan konseling. Parsons melihat bahwa banyak remaja mengalami kesulitan ketika mencari pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Oleh karena itu, ia mengembangkan pendekatan bimbingan yang menekankan pentingnya pengenalan diri dan pengumpulan informasi mengenai pekerjaan.

Parsons mengemukakan tiga langkah utama dalam mengembangkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan karier (Patton & McMahon, 2021), yaitu:

1. Mengenali dan memahami potensi diri, seperti bakat, minat, sikap, dan karakteristik lainnya.
2. Memahami persyaratan serta karakteristik dari berbagai bidang karier.

3. Menghubungkan pemahaman terhadap diri dan informasi karier tersebut dalam menyusun rencana karier.

Pendekatan trait and factor menekankan bahwa setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan pendekatan ini, siswa dibantu untuk mengenali kemampuan dirinya, kemudian menghubungkannya dengan pilihan karier yang sesuai. Dengan demikian, siswa dapat memilih jurusan atau pekerjaan berdasarkan minat dan kemampuan yang benar-benar dimilikinya. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda antara satu sama lain. Dalam pelaksanaan *trait and factor*, siswa dapat terbantu dalam mengetahui kemampuan dirinya serta dapat menelusuri dan mengambil keputusan karier yang akan dipilih berdasarkan minat dan kemampuan dirinya sendiri. Penggunaan Trait and factor dapat membantu peserta didik untuk menentukan jurusan atau pekerjaan yang nantinya akan dihadapi. Williams mengemukakan beberapa asumsi dasar dalam pendekatan trait and factor, yaitu:

1. Setiap individu memiliki kemampuan, kecerdasan, bakat, minat, dan keterampilan yang berbeda. Karakteristik tersebut merupakan ciri kepribadian atau trait.
2. Kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa tidak selalu sama dengan kemampuan serta keterampilan yang dibutuhkan dalam bidang pekerjaan tertentu.

3. Setiap program studi memiliki tuntutan kurikulum dan kualifikasi tertentu. Proses bimbingan akan lebih mudah dilakukan apabila pilihan program studi sesuai dengan kemampuan dan minat siswa.

Persiapan karier merupakan proses yang dilakukan individu untuk mengenali potensi diri, memahami berbagai alternatif pendidikan maupun pekerjaan, serta merencanakan langkah-langkah yang diperlukan agar mampu memasuki dunia kerja secara matang. Persiapan karier tidak hanya berkaitan dengan pemilihan pekerjaan, tetapi juga kesiapan psikologis, pengetahuan, dan keterampilan dalam menentukan masa depan. Kesiapan karier juga merupakan suatu keadaan dimana siswa sudah merasa yakin dengan segala konsekuensi karier yang akan dipilih. Salah satu representasi siswa telah kesiapan karier dapat dilihat dari segi kognitif dan afektif pada proses elaborasi rencana karier. Setiap individu tentu memiliki harapan untuk memperoleh karier yang baik. Untuk mencapai hal tersebut, individu perlu mengenali potensi diri, mengeksplorasi berbagai pilihan karier, menyusun perencanaan, serta mencari informasi mengenai dunia kerja. Semua hal tersebut menjadi bagian penting dalam perkembangan kematangan karier. Dalam penelitian ini, teori trait and factor digunakan sebagai landasan pemikiran bahwa setiap siswa memiliki potensi berupa bakat, minat, dan kepribadian yang perlu dikenali dan disesuaikan dengan pilihan karier. Proses pengenalan potensi dan hasil yang diperoleh siswa selanjutnya dianalisis menggunakan teori perkembangan karier Super dan konsep persiapan karier dari Sukardi.

3) Bimbingan Karier.

Bimbingan karier merupakan salah satu layanan utama dalam Bimbingan dan Konseling yang bertujuan membantu individu, terutama remaja, memahami dirinya, mengenali dunia kerja, dan mengambil keputusan karier secara tepat serta bertanggung jawab (Solikin & M. Fatchurahman, 2019). Menurut Winkel (2005) menjelaskan bahwa bimbingan karier merupakan proses membantu individu mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, memilih bidang pekerjaan atau jabatan tertentu, serta membekali diri agar mampu menjalankan pekerjaan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada. Bimbingan karier tidak hanya berfungsi membantu siswa memilih pekerjaan atau jurusan. Layanan ini juga berperan dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan agar siswa dapat berhasil dalam karier yang dipilih. Oleh sebab itu, bimbingan karier menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan, khususnya bagi siswa SMA yang sedang berada pada tahap penentuan arah kehidupan.

Teori Holland tentang tipe kepribadian dan lingkungan kerja juga memberikan kontribusi penting dalam bimbingan karier. Holland (1997) mengelompokkan individu ke dalam enam tipe kepribadian, yaitu Realistik (R), Investigatif (I), Artistik (A), Sosial (S), Enterprising (E), dan Konvensional (C), yang dikenal dengan akronim RIASEC. Setiap tipe kepribadian memiliki karakteristik, minat, dan kecenderungan karier yang berbeda-beda. Masing-masing tipe kepribadian memiliki karakteristik,

minat, dan kecenderungan karier yang berbeda. Pemahaman terhadap tipe kepribadian siswa dapat membantu guru BK memberikan arahan karier yang lebih sesuai. Kesesuaian antara kepribadian dan pilihan karier juga dapat mendukung kepuasan serta keberhasilan seseorang dalam menjalani kariernya (Maldonado dkk., 2020).

Persiapan karier siswa merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang diperlukan ketika memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan. Menurut Sukardi (1994), persiapan karier meliputi pemahaman diri (*self-understanding*), pemahaman terhadap dunia kerja (*world of work*), dan kemampuan mengambil keputusan karier (*career decision making*). Ketiga komponen ini saling berkaitan dan harus dikembangkan secara bersama-sama melalui layanan bimbingan yang terstruktur. Tanpa persiapan karier yang memadai, siswa berisiko mengalami disorientasi karier yang dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar dan kesiapan menghadapi dunia pascasekolah.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan karier di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa bentuk layanan, seperti layanan informasi karier, konsultasi, penempatan dan penyaluran, serta bimbingan kelompok berbasis karier. Layanan informasi karier bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai jenis pekerjaan, persyaratan pekerjaan, serta peluang dan prospek karier. Sementara itu, layanan konsultasi

memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan persoalan karier secara lebih mendalam bersama Guru BK.

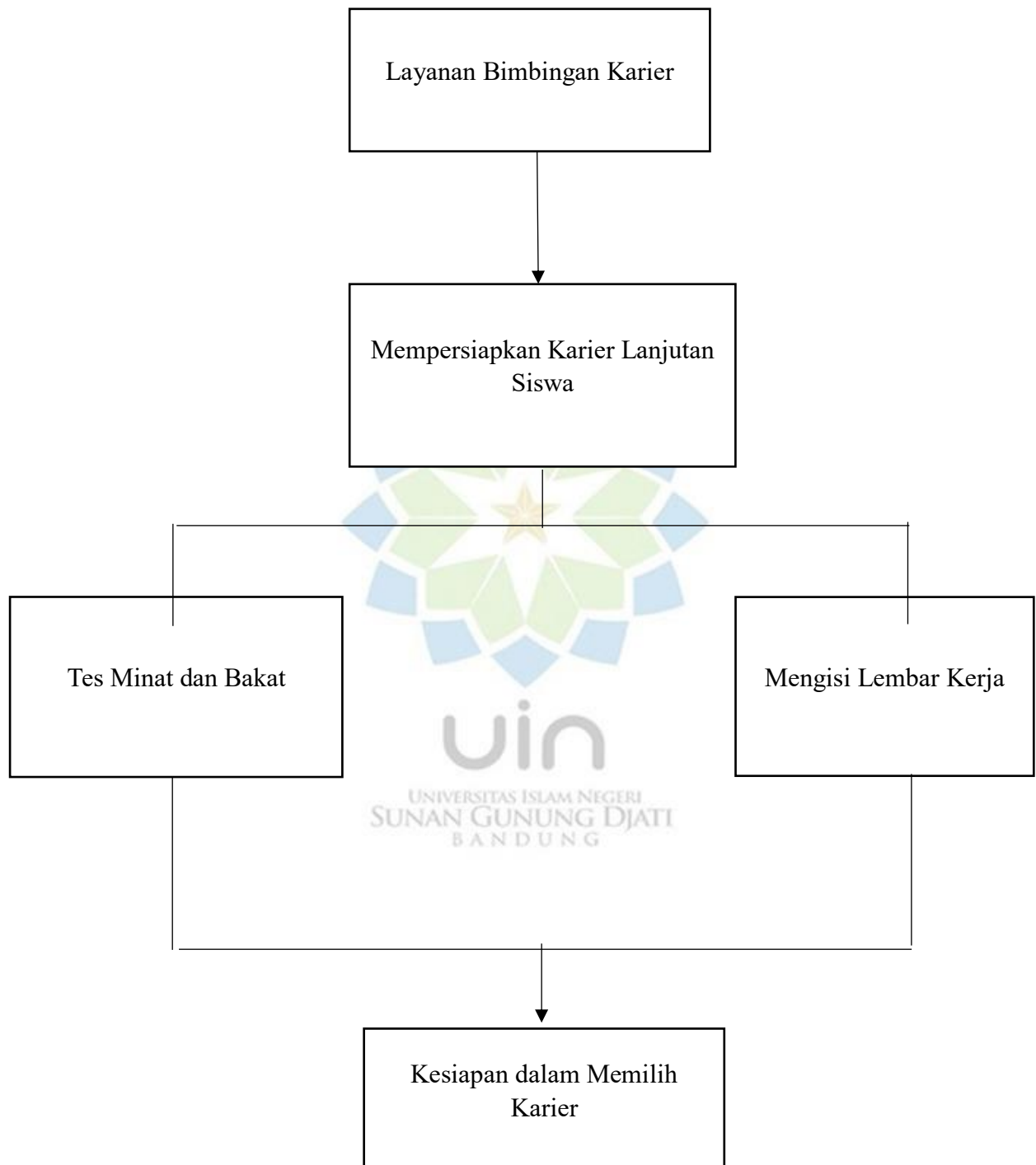
Beberapa penelitian telah membuktikan keterkaitan bimbingan karier dengan kesiapan karier siswa. Ayu (2022) dalam Jurnal Psikostudia menunjukkan bahwa perencanaan karier memiliki dampak penting terhadap penentuan pilihan karier peserta didik, dengan kontribusi sebesar 43,3 persen, yang berarti semakin baik perencanaan karier, siswa memiliki potensi yang sesuai dalam menentukan arah karier. Penelitian lain oleh Putri Fathia Fadilla dan Sri Muliati Abdullah dalam Jurnal Psikostudia menegaskan bahwa pengambilan keputusan karier siswa SMA dapat terpengaruh oleh faktor dalam diri seperti efikasi diri, minat, serta pemahaman karier, dan faktor dari luar seperti bimbingan konseling karier serta lingkungan sekolah. Selain itu, kajian dalam Jurnal Cendikia menemukan bahwa tujuan bimbingan karier di sekolah mencakup pengetahuan tentang dunia kerja, pemahaman diri, kemampuan membentuk identitas karier, serta kemampuan mengambil keputusan karier secara tepat. Temuan-temuan ini memperkuat urgensi penelitian mengenai penerapan bimbingan karier di SMAN 24 Kota Bandung sebagai upaya konkret dalam mendukung persiapan karier siswa.

Berdasarkan uraian teori-teori yang telah disampaikan, disimpulkan bahwa bimbingan karier yaitu suatu komponen krusial dalam mendukung kesiapan karier siswa, khususnya pada jenjang SMA. Dalam uraian di atas, teori Trait and Factor dari Parsons menjadi fondasi filosofis

yang mendasari pentingnya penggalan potensi diri siswa dalam bimbingan karier. Teori Perkembangan Karier Super digunakan untuk memahami proses pelaksanaan layanan bimbingan karier sesuai tahap eksplorasi yang dialami siswa kelas XI, sedangkan komponen Persiapan Karier dari Sukardi digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil layanan tersebut tercapai, mencakup pemahaman dunia kerja, pemahaman diri, serta kemampuan mengambil keputusan karier. Ketiga teori ini digunakan secara berjenjang yaitu sebagai fondasi, alat analisis proses, dan alat analisis hasil sehingga saling melengkapi tanpa tumpang tindih. Persiapan karier yang meliputi pemahaman diri, eksplorasi pilihan, dan kemampuan mengambil keputusan perlu difasilitasi secara sistematis. Dengan begitu, siswa dapat menghadapi masa depan dengan keyakinan dan kesiapan yang lebih baik.



2. Kerangka Konseptual



Berdasarkan berbagai penelitian yang berkaitan dengan bimbingan karier, dapat disimpulkan bahwa layanan tersebut merupakan salah satu cara yang dapat membantu individu mempersiapkan karier lanjutan. Melalui proses konseling kelompok, peserta dapat saling berbagi informasi, pengalaman serta memperoleh dukungan dalam menentukan karier yang diminati.

Dalam penelitian ini, layanan bimbingan karier digunakan untuk membantu siswa SMA Negeri 24 Kota Bandung mengenali potensi diri dan mempersiapkan diri dalam menentukan pilihan karier. Layanan tersebut diharapkan dapat membantu siswa yang masih mengalami kekurangan informasi dan belum memiliki kesiapan yang cukup mengenai karier lanjutan.

F. Langkah-Langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 24 Kota Bandung yang beralamat di Jalan A.H. Nasution Nomor 27, Pasir Endah, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung, Jawa Barat 40619. Lokasi tersebut dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu layanan bimbingan karier untuk mempersiapkan karier siswa. Pemilihan lokasi juga didasarkan pada hasil observasi awal dan informasi yang diperoleh dari guru BK mengenai adanya siswa yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan karier lanjutan.

b. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa realitas sosial terbentuk melalui

pengalaman dan pemaknaan individu terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memahami bagaimana proses penerapan bimbingan karier serta makna layanan tersebut dalam membantu persiapan karier siswa.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan bimbingan karier, peran guru BK, serta pengalaman siswa dalam mempersiapkan karier lanjutan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif agar peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

c. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif berlandaskan pada pandangan konstruktivisme memandang bahwa realitas sosial terbentuk melalui pengalaman dan pemaknaan individu terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memahami bagaimana proses penerapan bimbingan karier serta makna layanan tersebut dalam membantu persiapan karier siswa. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memahami proses pelaksanaan serta hasil pelaksanaan bimbingan karier pada siswa di SMAN 24 Kota Bandung. Dalam metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara induktif, sedangkan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dan proses daripada generalisasi.

d. Jenis Data dan Sumber Data

1). Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif. Data yang diperoleh tidak berupa angka, tetapi berupa narasi, penjelasan, dan uraian mengenai proses pelaksanaan serta hasil pelaksanaan bimbingan karier dalam mempersiapkan karier siswa di SMA Negeri 24 Kota Bandung.

2). Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder;

a). Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari guru BK SMA Negeri 24 Kota Bandung dan siswa kelas XI yang mengikuti layanan bimbingan karier individu. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan teknik pengumpulan data lainnya. Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan permasalahan siswa, proses layanan bimbingan karier, serta upaya guru BK dalam membantu siswa menentukan pilihan karier.

b). Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber lain yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder dapat berupa dokumen, buku, jurnal akademik, artikel, maupun data lain yang telah tersedia sebelumnya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

e. **Penentuan Informan atau Unit Analisis**

1) Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian adalah orang yang secara khusus terjun didalamnya, merupakan orang yang paham dan berpengalaman langsung yaitu guru BK SMAN 24 Kota Bandung. Kemudian siswa kelas XI yang mengikuti dan mendapatkan layanan.

2) Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive. Teknik ini merupakan cara memilih informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik tersebut digunakan karena tidak semua pihak di sekolah memiliki pengalaman dan informasi yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan bimbingan karier. Kriteria informan yang ditetapkan adalah sebagai berikut: (1) Guru BK SMAN 24 Kota Bandung yang secara aktif merancang dan melaksanakan layanan

bimbingan karier; (2) Peserta didik kelas XI yang telah menyertai dan menerima layanan bimbingan karier secara langsung. Dengan menggunakan teknik purposive, peneliti diharapkan dapat memperoleh informasi yang mendalam, akurat, dan relevan dari informan yang benar-benar memahami fenomena penelitian.

f. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data penelitian

a. Observasi

Peneliti telah melakukan upaya observasi awal untuk menanyakan mengenai permasalahan apa yang sering terjadi di SMAN 24 serta bagaimana penanganan ataupun metode yang dilakukan oleh guru BK dalam menanggapi permasalahan tersebut. Tujuan dari observasi adalah untuk mengetahui penanganan serta metode yang dilakukan. Adapun alasan dilakukannya observasi agar diketahui terkait proses pelaksanaan penerapan Bimbingan Karier Sebagai Upaya Persiapan Karier Siswa.

b. Wawancara

Dalam penelitian, peneliti mewawancarai guru BK SMAN 24 Kota Bandung untuk mengetahui proses pelaksanaan serta untuk mengetahui hasil dilakukan wawancara kepada kelas XI sebagai penerima layanan. Alasan peneliti menggunakan Teknik wawancara

untuk mengetahui penanganan serta permasalahan yang ada di SMAN 24 Kota Bandung.

g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penentuan keabsahan data, peneliti memakai teknik triangulasi. Proses triangulasi dilakukan dengan mewawancarai informan yang telah ditentukan yaitu guru bk.

Triangulasi yang digunakan terdiri atas triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru BK dan siswa kelas XI. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila informasi dari berbagai sumber dan teknik menunjukkan kesesuaian, data tersebut dapat dinilai lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2019). Penggunaan triangulasi bertujuan memeriksa kebenaran data dari berbagai sudut pandang. Selain itu, triangulasi juga digunakan untuk mengurangi kemungkinan bias dalam proses pengumpulan dan analisis data.

h. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk memusatkan perhatian penelitian dan menggambarkan suatu sasaran pada fenomena yang sedang diteliti (Ramdhan 2021). Melalui teknik analisis data, data yang telah diperoleh diolah, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan temuan yang sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

1) Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan teknik lainnya yang relevan. Seluruh data tersebut kemudian dibandingkan dan ditelaah untuk mengetahui kesesuaian informasi dari setiap sumber.

2) Reduksi Data

Data yang telah terkumpul kemudian direduksi dengan cara memilih, menyederhanakan, dan memusatkan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Reduksi data dilakukan agar peneliti dapat memisahkan informasi yang relevan dari data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Reduksi data adalah proses menyederhanakan data dengan memilih informasi yang paling relevan dan signifikan untuk penelitian. Tujuannya adalah mempermudah analisis dan menghindari kelebihan informasi yang tidak perlu. Memilih sebagian data yang representatif dari keseluruhan data. Jumlah data yang terkumpul perlu diringkas atau direduksi dengan memfokuskan pada poin-poin penting agar peneliti mendapatkan uraian yang jelas serta melancarkan proses pengumpulan data. Reduksi data mencakup rangkuman dari

hasil wawancara, dokumentasi, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian (Ramdhan, 2021).

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan disusun berdasarkan keseluruhan informasi yang telah dikumpulkan, disajikan, dan dianalisis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data penelitian. Kesimpulan tersebut kemudian disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

i. Lokasi dan Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 24 Kota Bandung yang beralamat di Jalan A.H. Nasution Nomor 27, Pasir Endah, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung, Jawa Barat 40619. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian mengenai bimbingan karier sebagai upaya karier siswa berdasarkan observasi awal serta laporan dari guru BK. Alasan dilakukannya penelitian di SMAN 24 Kota Bandung karena melihat data dari Guru BK setelah dilakukannya wawancara terdapat beberapa siswa yang memiliki kebingungan atau kurangnya informasi yang diperoleh oleh siswa dalam menentukan karier.